

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Berikut ini peneliti akan menjabarkan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA), teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) dan model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM).

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah dasar teori untuk memprediksi perilaku manusia yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini menganalisis hubungan antara berbagai kriteria kinerja dan sikap seseorang, niat, dan norma subyektif (Sheppard, *et al.*, 1988). TRA menunjukkan bahwa setiap individu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum mereka melakukan perilaku tertentu. Menurut teori ini, niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap perilaku dan norma subyektif (Ajzen dan Madden, 1986). Sikap seorang individu terhadap perilaku didefinisikan sebagai "perasaan positif atau negatif seseorang tentang melakukan tujuan perilaku" (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan norma subyektif didefinisikan sebagai "persepsi orang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir ia harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan" (Fishbein dan Ajzen, 1975). [2]

2.1.2 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah model yang direvisi dan dirumuskan dari TRA. Model ini adalah model TRA dengan memasukkan *Perceived Behavioral Control (PBC)* sebagai prediktor niat dan perilaku. PBC mengacu pada keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja suatu perilaku tertentu. Dengan demikian, TPB adalah persepsi, kendala dan/atau kesempatan yang terkait dengan melakukan perilaku tertentu, misalnya: waktu, uang, dan keahlian.

Menurut TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan tentang konsekuensi dari perilaku (keyakinan perilaku), keyakinan tentang harapan orang lain (kepercayaan normatif), dan keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghalangi kinerja perilaku (keyakinan pengendalian). Bobot relatif dari tiga faktor tersebut mempengaruhi hasil pembuatan keputusan seseorang (Ajzen, 1988). Umumnya, niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu akan lebih kuat jika sikap mereka positif terhadap perilaku, keyakinan mereka tentang harapan orang lain yang positif, dan hanya ada sedikit kendala yang dirasakan terkait dengan melakukan perilaku tersebut [3].

2.1.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, di antaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi contohnya adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan diusulkan oleh Davis (1989), yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi. Sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku

pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna.

Kerangka TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel, yaitu:

a. Kemudahan penggunaan (*ease of use*)

Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam 2 (dua) mekanisme, yaitu *self-efficacy* dan *instrumentality* (Davis, 1986). *Selfefficacy* dikembangkan oleh Bandura (1982) yang menjelaskan, bahwa sebuah sistem semakin mudah digunakan akan semakin meningkatkan *selfefficacy* pengguna. Kemudahan penggunaan yang dirasakan juga memberikan kontribusi secara instrumental dalam memperbaiki kinerja seseorang. Semakin mudah penggunaan suatu sistem informasi, berarti lebih sedikit upaya yang harus dilakukan seseorang untuk dapat meningkatkan kinerjanya menggunakan sistem informasi.

b. Manfaat yang dirasakan (*usefulness*)

Hal yang menarik yang dikembangkan oleh Davis adalah bahwa pengaruh manfaat yang dirasakan pengguna, memberikan pengaruh lebih besar pada intensi untuk menggunakan sistem informasi dibandingkan dengan kemudahan penggunaan yang dirasakan. TAM mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan). Menurut Davis (1989) tujuan utama dari TAM adalah untuk membantu memberikan kerangka dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. Kerangka TAM memiliki tiga variabel penting dalam model ini yang dapat membantu menjelaskan diterimanya sebuah sistem teknologi baru dalam masyarakat, yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), persepsi terhadap manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) dan minat pengguna (*Behavioral Intention To Use*). [3]

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan pada penelitian kali ini yang juga menggunakan teori TAM (Davis,1989) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Feronica Mayasari, 2011	Anteseden dan Konsekuen Sikap Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)	1. Persepsi kemudahan 2. Persepsi manfaat 3. Sikap penggunaan 4. Intensi perilaku	1. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat (PU) dan sikap (ATT) 2. Persepsi manfaat (PU) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap (ATT) dan intense perilaku (BI) 3. Sikap (ATT) berpengaruh signifikan pada intensi perilaku (BI)
Fitri Imandari, 2013	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Berperilaku dalam Penggunaan E-Learning	1. Persepsi kemanfaatan 2. Persepsi kemudahan 3. Minat Berperilaku	1. Persepsi kemanfaatan <i>e-learning</i> berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku untuk menggunakan <i>e-learning</i> . 2. Persepsi kemudahan <i>e-learning</i> berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku untuk menggunakan <i>e-learning</i> .

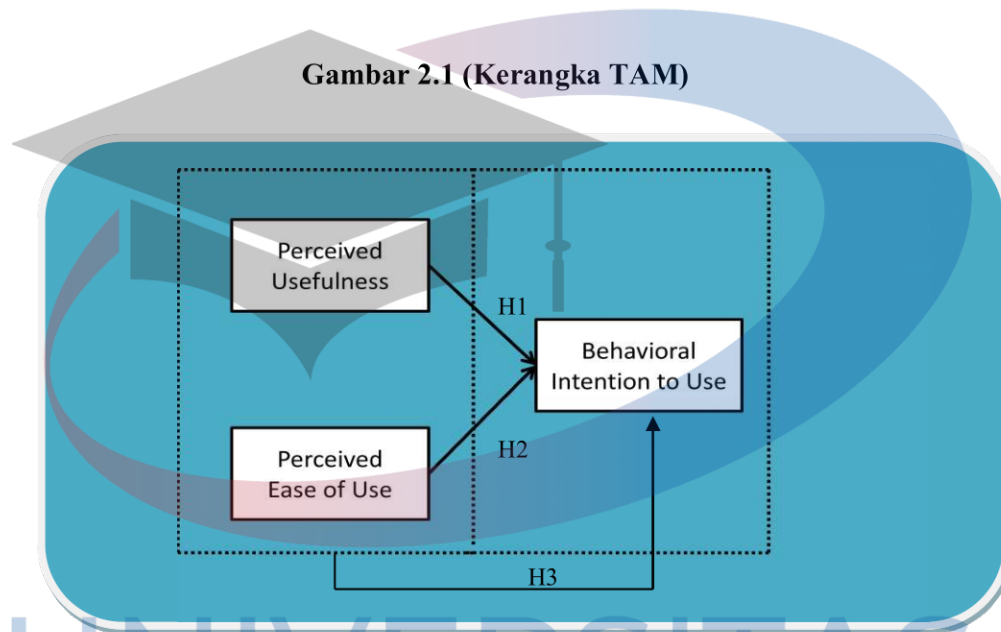
<p>Eko Hariadi, 2013</p>	<p>Analisis Pemanfaatan E-Commerce sebagai Strategi Bisnis Jual Beli Emas terhadap Kepuasan Pelanggan</p>	<p>1. Persepsi kebermanfaatan 2. Persepsi kemudahan akses 3. Sikap 4. Niat 5. Kepuasan dan Penerimaan</p>	<p>1. Ada pengaruh persepsi kemudahan akses internet dengan persepsi kebermanfaatan e-commerce. 2. Tidak Ada pengaruh persepsi kebermanfaatan e-commerce terhadap sikap pengguna e-commerce. 3. Ada pengaruh persepsi kemudahan akses internet terhadap sikap pengguna e-commerce. 4. Ada pengaruh sikap pengguna e-commerce terhadap niat pengguna e-commerce. 5. Tidak ada pengaruh persepsi kebermanfaatan e-commerce terhadap niat pengguna e-commerce. 6. Ada pengaruh niat pengguna terhadap kepuasan pelanggan dan penerimaan website. 7. Ada pengaruh persepsi kebermanfaatan e-commerce terhadap kepuasan dan penerimaan website</p>
<p>Nurul Bahiyah, 2013</p>	<p>Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Perilaku Pemanfaatan <i>Magnetic Resonance Imaging</i> (MRI)</p>	<p>1. Persepsi manfaat 2. Persepsi kemudahan 3. Minat Pemanfaatan</p>	<p>1. Persepsi manfaat penggunaan MRI berpengaruh terhadap minat tenaga medis dalam menggunakannya. 2. Persepsi kemudahan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan MRI. 3. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan teknologi.</p>

	oleh Tenaga Medis		
Asri Mulyani, 2015	Analisis Penerimaan Teknologi Student Information Terminal (S-IT) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kemudahan 2. Persepsi kegunaan 3. Sikap penggunaan 4. Niat Menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (PU) <i>Student Information Terminal (S-IT)</i> 2. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (ATT) <i>Student Information Terminal (S-IT)</i> 3. Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan (ATT) <i>Student Information Terminal (S-IT)</i> 4. Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan (BI) <i>Student Information Terminal (S-IT)</i> 5. Sikap penggunaan (ATT) tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan (BI) <i>Student Information Terminal (S-IT)</i>
Achmat Zainuri, 2015	Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis <i>Wireless</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Penggunaan TI 2. Kemanfaatan TI 3. Niat Pengguna Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat pengguna 2. Kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap niat pengguna 3. Kemudahan dan kemanfaatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap niat pengguna

	terhadap Niat Pengguna Internet		
--	---------------------------------	--	--

2.3 Kerangka/Model Konseptual

Berikut adalah gambar konstruk TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989):



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) terhadap Minat Menggunakan SI (*Behavioral Intention to Use*)

Menurut Davis (1989), persepsi manfaat memiliki hubungan positif signifikan terhadap minat pengguna. Szajna (1996) juga menemukan hubungan yang signifikan antar dua konstruk tersebut. Demikian pula Igarria et al. (1997), juga menemukan hal yang sama bahwa persepsi manfaat mempunyai pengaruh langsung terhadap minat pengguna. Sun (2003) juga menyatakan manfaat sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Wiyono (2008)

menemukan adanya hubungan positif signifikan antara persepsi manfaat terhadap persepsi minat pengguna [4].

Mempelajari kedua hubungan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah pengguna SI “Amway mstore” mendapatkan manfaat ketika mereka bertransaksi secara *online* melalui aplikasi “Amway mstore” dan apakah itu berpengaruh positif terhadap minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Maka hipotesis yang akan diuji dari uraian diatas:

H1 : Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan SI.

2.4.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Minat Menggunakan SI (*Behavioral Intention to Use*)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa sebuah sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut berguna maka dia akan bereaksi positif terhadap sistem tersebut dan akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna, maka dia tidak akan menggunakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hong et. al. (2001), Kamel and Hassan (2003), dan Chan and Lu (2004), minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem informasi juga didorong oleh persepsi mereka tentang kemudahan menggunakan sistem tersebut [5].

Mempelajari kedua hubungan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah pengguna SI “Amway mstore” mendapatkan kemudahan ketika mereka bertransaksi secara *online* melalui aplikasi “Amway mstore” dan apakah itu berpengaruh positif terhadap minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Maka hipotesis yang diuji berdasarkan uraian diatas adalah:

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan SI.

2.4.3 Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Minat Menggunakan SI (*Behavioral Intention to Use*)

Menurut Kiayati Yusriyah (2008), persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama juga mempunyai korelasi yang kuat positif dengan minat pengguna [6].

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hubungan antara persepsi manfaat dan kemudahan terhadap persepsi minat pengguna. Dua variabel ini memiliki keterkaitan sebagai faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat pengguna.

Maka hipotesis yang akan diuji dari uraian diatas:

H3 : Persepsi manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap persepsi minat menggunakan SI.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL